BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi ialah program kesehatan untuk masyarakat terefektif selaku usaha preventif penyakit menular yang bisa menyebabkan kecacatan hingga kematian di bayi ataupun anak-anak. *World Health Organization* (WHO) ,enerangkan bahwasannya imunisasi mampu menghindarkan berkisar 2–3 juta kematian di bayi dan anak-anak tiap tahunnya sebab penyakit yang bisa dihindari dengan imunisasi, termasuk penyakit difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B dan juga infeksi *Haemophilus influenzae* tipe b (DPT-HB-Hib). Meskipun demikian, cakupan imunisasi global masih belum merata (D. Sari & Nurhayati, 2022)

Tepatnya di tahun 2024, *United Nations Children's Fund* (Unicef) menginformasikan sebanyak 89% bayi di seluruh dunia yaitu sekitar 115 juta menerima setidaknya satu pemberian vaksin yang mengandung difteri, pertusis dan tetanus (DPT), dan 85% sekitar 109 juta menyelesaikan ketiga dosis tersebut, menurut data cakupan imunisasi nasional baru yang dirilis hari ini oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF. Dilihat pada tahun 2023, sekitar 171.000 anak lebih banyak menerima setidaknya satu vaksin, dan satu juta anak lebih banyak menyelesaikan rangkaian vaksin DPT tiga dosis lengkap. Meskipun peningkatan ini tergolong kecil dari target nasional 95%, hal ini membuat kemajuan berkelanjutan yang dilakukan oleh beberapa negara untuk melindungi anak-anak, bahkan di tengah tantangan yang semakin meningkat (Unicef, 2025)

Dari data imunisasi DPT-HB-Hib di Indonesia menunjukkan adanya penurunan imunisasi dasar lengkap pada bayi sejak 2022, dengan capaian nasional 83,09% pada tahun 2024, di bawah target Renstra 100%. Faktor penyebab meliputi ketidakseimbangan distribusi vaksin, hambatan akses di wilayah terpencil, dan rendahnya kesadaran masyarakat, meskipun angka D*rop Out* (DO) DPT-HB-Hib 1 ke DPT-HB-Hib 3 mengalami kenaikan dan penurunan antara -10,34% hingga 6,77% pada tahun 2024. Upaya pencegahan Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) misalnya difteri,

pertusis, tetanus, *Haemophilus influenzae type b*, dan hepatitis B bergantung pada kepatuhan ibu untuk melengkapi tiga dosis di bayi usia 0-12 bulan. (Profil Kesehatan Indonesia, 2024)

Imunisasi DPT-HB-Hib pemberian 1,2,3 merupakan komponen utama dalam Imunisasi Dasar Lengkap yang harus diberi ke bayi umur 0–12 bulan untuk membentuk kekebalan awal akan tetanus, difteri, pertusis, *Haemophilus influenzae tipe b*, dan hepatitis B. Berdasar Profil Kesehatan Sumatera Utara pada tahun 2024, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Provinsi Sumatera Utara mencapai 80,14%, yang berarti bahwa sekitar 80 dari 100 bayi telah menerima seluruh rangkaian imunisasi dasar termasuk tiga dosis imunisasi DPT-HB-Hib (DPT-HB-Hi1–3). Meskipun menunjukkan pertambahan dibanding tahun sebelumnya, angka ini masih belum mencukupi target nasional yaitu sebesar 95%, sehingga menandakan masih ada bayi terdeteksi belum mendapat imunisasi DPT-HB-Hib dengan lengkap dan tepat waktu (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2024)

Program imunisasi DPT-HB-Hib di Tahun 2024 di Kabupaten Deli Serdang dari 34 puskesmas di Kabupaten Deli Serdang terungkap berbagai puskesmas dengan dosis imunisasi DPT-HB-Hib pertama 35.505 bayi, pemberian kedua 36.590 bayi dan 36.753 bayi menerima dosis ketiga. Puskesmas dengan kapasitas tertinggi terdapat di wilayah padat penduduk seperti Tanjung Morawa yang memberikan imunisasi kepada 4.388 bayi (11,94 %), Patumbak yang memberikan 2.075 bayi (5,65%), dan Bandar Khalipah yang memberikan 2.366 bayi (6,44%), Gunung Meriah yang mempunyai 49 bayi (0,13%), dan Sialang yang mempunyai 310 bayi (0,84%), secara konsisten menunjukkan capaian yang sesuai dengan jumlah yang dituju. (Dinkes Kab. Deli Serdang, 2024)

Hasil dari survey awal bahwa di Puskesmas Lubuk pakam terdapat 10 desa, secara keseluruhan terdapat 1.199 yang menjadi sasaran imunisasi dasar lengkap. Pada tahun 2024 jumlah sasaran sebesar 1.191 bayi sebesar 72,80% dan pada tahun 2025 terjadi peningkatan yaitu mencapai 80,65% dari target 1.199 bayi. Dosis 3 yang mencapai 80,65 % dari target 1.199 bayi (Puskesmas Lubuk Pakam, 2025).

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu bahwa pengetahuan pada Ibu telah terbukti mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam mempersiapkan anak untuk imunisasi. Dari penelitian (Nur Yulia et al., 2024) memperlihatkan bahwasannya minimnya pengetahuan terkait manfaat imunisasi, jadwal pemberian imunisasi, dan risiko PD3I dapat menyebabkan kurangnya minat terhadap imunisasi. Tingkat pengetahuan rendah (69,8%), sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih besar kemungkinannya untuk diimunisasi (72,4%). Hal ini memperlihatkan bahwasannya pengetahuan ialah komponen vital pada keberhasilan program imunisasi. Hasil Penelitian juga dilakukan oleh (Wahyuningsih et al., 2023) dan (Sulastri & Fadza, 2024) menemukan didapatinya korelasi signifikan diantara pengetahuan ibu dan kepatuhan imunisasi dasar.

Kepatuhan orang tua, terutama ibunya yaitu berperan mengambil keputusan pertama dalam kesehatan bayinya, merupakan kunci dalam memastikan bayi menerima imunisasi DPT-HB-Hib dengan tepat waktu dan sesuai interval. Faktor edukatif dan dukungan sosial termasuk peran bidan serta keluarga, terbukti memiliki kaitan erat dengan tingkat kepatuhan pemberian imunisasi DPT-HB-Hib di wilayah kerja Puskesmas Kalimulya (Jayatmi & Noviyani, 2023)

Di sisi lain, rendahnya literasi kesehatan ibu, kekhawatiran terhadap rea ksi pasca imunisasi, serta kendala aksesibilitas merupakan hambatan utama dala m mengikuti jadwal vaksinasi, yang pada akhirnya memicu penurunan cakupan imunisasi dan meningkatkan risiko penularan penyakit menular. (Bina Aquari, Elvera, Fransiska, 2021)

Selain dari aspek kepatuhan, efek dari imunisasi DPT-HB-Hib terhadap hasil kesehatan juga tampak dari penelitian yang menunjukkan jika bayi yang tidak memperoleh imunisasi DPT-HB-Hib lengkap maka memiliki risiko lebih tinggi mengalami pneumonia dibandingkan mereka yang imunisasi lengkap. Hal ini menggarisbawahi dampak klinis dari ketidakpatuhan imunisasi yang bukan hanya masalah kepatuhan statistik tetapi juga terkait langsung dengan morbiditas bayi (Agus Riyanto, 2021)

Berdasarkan paparan di atas, menjadikan peneliti berkeinginan

melangsungkan penelitian ini berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib Pada Bayi Di Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2026."

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada studi ini tentang "Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib Pada Bayi Di Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk Mengetahui Hubungan "Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib Pada Bayi Di Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2026"

2. Tujuan Khusus

   Ada beberapa tujuan khusus yaitu:

   1) Mengetahui Pengetahuan Ibu Terkait Imunisasi DPT-HB-Hib Pada Bayi Di Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2026
   2) Mengetahui Kepatuhan Ibu Pada Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib Pada Bayi Di Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2026
   3) Menganalisis Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib Pada Bayi Di Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2026

D. Ruang Lingkup

Dalam hal ini penelitian berfokus pada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib Pada Bayi Di Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2026

E. Manfaat Penelitian

Harapannya studi berikut bisa memiliki manfaat yang mencakup:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis Studi ini bisa dipergunakan selaku tambahan informasi dan masukan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan implementasinya untuk masyarakat, terutama Ibu terkait pemberian imunisasi DPT-HB-Hib di bayi.

2. Manfaat Praktis

    a. Bagi Peneliti

    Harapannya, melalui studi ini penulis bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait imunisasi DPT-HB-Hib.

    b. Bagi Institusi Pendidikan

    Harapannya bisa dipergunakan selaku bahan kepustakaan, referensi ataupun literatur bagi yang memerlukan acuan perbandingan guna mempertambah referensi.

    c. Bagi Puskesmas

        1. Meningkatkan cakupan imunisasi DPT-HB-Hib
        2. Menjadikan kinerja pelayanan kesehatan meningkat juga sebagai bahan penyuluhan guna menjadikan pengetahuan kesehatan pada masyarakat meningkat terkait imunisasi DPT-HB-Hib.

    d. Bagi Peneliti Selanjutnya

    Bisa dipergunakan selaku kajian dan bahan referensi bagi studi selanjutnya dan rekomendasi untuk mengembangkan penelitiannya

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	Sarah May Vauli Rambe (2025) (May et al., 2025)	Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Jatiasih Tahun 2025	Studi observasional analitik mempergunakan pendekatan cross-sectional mempergunakan simple random sampling. Responden: 100 ibu. Analisis menggunakan uji Chi-Square.	Hubungan yang signifikan secara statistik ($p = 0{,}013$) terbukti eksis antara tingkat pemahaman seorang ibu dengan tingkat kedisiplinannya dalam mengikuti agenda imunisasi dasar anak.Ibu yang memahami manfaat dan prosedur imunisasi terbukti lebih konsisten dalam mengimunisasi bayinya dibandingkan mereka yang berpengetahuan rendah.
2	Oktaviani Delvi, Fatya Nurul Hanifa, Selasih Putri Isnawati (2025) (Oktaviani Delvi et al., 2025)	Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak di Pos-yandu Raden Omas	Studi kuantitatif mempergunakan desain cross-sectional. Populasi: 36 ibu yang mempunyai bayi umur 12–18 bulan. Teknik sampling: total sampling.	Didapati korelasi signifikan diantara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar (p = 0,048). Mayoritas responden berpengetahuan cukup (36,1%) dan tidak lengkap imunisasi (50%).
3	Siti Hamidah & Wahyuni (2023)	Kepatuhan Ibu dalam Memberikan Imunisasi pada Bayi Ditinjau	Studi kuantitatif korelasional mempergunakan design cross-sectional. Populasi: ibu dengan	Temuan memperlihatkan didapatinya korelasi signifikan diantara tingkat pengetahuan

	(Elpriska, 2023)	dari Aspek Pemahaman Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Datar Hamparan Perak Medan Tahun 2023	bayi berusia 0–12 bulan. Analisis mempergunakan uji Chi-Square.	ibu dengan kepatuhan imunisasi DPT pada bayi ($p < 0,05$). Ibu yang berpengetahuan baik lebih taat akan jadwal imunisasi.
4	Yulia Nur Fauzi, dkk. (2023) (Fauzi et al., 2023)	Faktor Penentu Perilaku Ibu dalam Melengkapi Imunisasi Dasar Bayi: Analisis Aspek Pengetahuan, Motivasi, serta Dukungan Keluarga di Puskesmas Sindangratu Kabupaten Garut Tahun 2023	Menggunakan pendekatan kuantitatif berdesain studi analitik dengan rancangan belah lintang (*cross-sectional*), riset ini mengikutsertakan 72 responden yang dijaring melalui metode sampel jenuh (*total sampling*). Selanjutnya, proses pengolahan data menerapkan teknik analisis univariat serta pengujian bivariat memakai uji *Chi-Square*.	Hasil data mengonfirmasi bahwa faktor pengetahuan, dorongan internal ibu, serta asistensi keluarga memengaruhi perilaku vaksinasi dasar lengkap. Tingginya pemahaman ibu berbanding lurus dengan kedisiplinan tersebut, motivasi tinggi, dan dukungan keluarga yang kuat cenderung lebih patuh dalam memberikan imunisasinya
5	Adek Hotnida Sari, Masintan Juliana Sibarani, Parida Hanum, & Lasria Simamora (2022) (Sari et al., 2022)	Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Mompang Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022	Sebanyak 42 ibu dengan anak usia 1 tahun di wilayah Puskesmas Mompang dilibatkan sebagai sampel jenuh (*total sampling*) dalam studi analitik *cross-sectional* ini. Peneliti memanfaatkan formula *Chi-Square* pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk analisis bivariat.	Korelasi nyata terbukti eksis antara wawasan seorang ibu dengan pemenuhan vaksinasi dasar anak. Kelompok ibu berpengetahuan luas teridentifikasi jauh lebih disiplin dalam melengkapi agenda imunisasi ketimbang kelompok yang berwawasan minim.